

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang di dalamnya ada sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.² Dalam aspek pengembangan perilaku, nilai kejujuran harus menjadi nilai yang ditekankan kepada peserta didik karena kejujuran merupakan simbol orang-orang bertaqwa. Seperti yang tertuang dalam QS. Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi : “Dan orang-orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, maka itulah orang-orang yang bertaqwa”.³ Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah atau kepribadian muslim.

Jika seorang individu mau dikatakan mempunyai kepribadian yang bagus, ia harus menampilkan tindakan-tindakan yang bagus sebagai manifestasi dari sifat-sifat (traits) kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan individu yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk pula. Ciri-ciri

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta, Rieneka Cipta, 1997, Hlm. 01

²Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, Hlm.30

³ Dr. Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Multi Presindo, 2013, Hlm. 71

kepribadian yang buruk menunjukkan struktur kepribadian yang buruk alias tidak kokoh.⁴ Kepribadian yang buruk itulah yang menjadi salah satu penyebab menurunnya character building yang tentu nantinya akan berakibat buruk pada dunia pendidikan itu sendiri.

Di sinilah, pentingnya internalisasi pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan, baik dalam program intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik. Pembangunan karakter ini banyak dilupakan oleh pihak sekolah selama ini. Mereka terlalu fokus pada target kompetensi akademis. Kecerdasan intelektual dianakemaskan, sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual dimarginalkan. Hasilnya, kecerdasan intelektual hancur karena rapuhnya kecerdasan emosional dan spiritual.⁵

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut.

Sebagaiman dimaklumi, karakter manusiawi itu dalam bentuknya yang baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan karakter yang baik di waktu sekarang, bukan saja

⁴Prof.Dr.H.Rif'at Syauqi Nawawi, Ma, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, Imprint Bumiaksara, 2011, Hlm. 23

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta, DIVA Press, 2011, Hlm. 09

akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja, tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang.⁶

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang peneliti temukan adalah upaya pendidikan karakter dengan cara penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, prinsip kejujuran di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang ini sudah diterapkan sejak peserta didik masuk di sekolah ini. Kemudian dilanjutkan dengan diterapkannya peraturan-peraturan serta bisa dilihat dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, meliputi : keteladanan guru dan penanaman sikap jujur di setiap kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sedikit banyaknya telah berbuah hasil, salah satunya adalah pengaplikasian kejujuran itu terhadap Ujian Nasional maupun dalam ujian-ujian lainnya, misalnya ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya pendidikan karakter dengan penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar dengan fokus penelitian di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Prinsip Kejujuran Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang “. Dengan alasan sebagai berikut :

⁶ Mohamad Mustari, Ph.D, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, Prolog

1. Prinsip kejujuran merupakan satu hal yang penting dalam pendidikan. Karena sebagaimana tujuan pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan menjadi seorang yang cerdas, tetapi juga jujur, bertanggung jawab dan sifat- sifat baik lainnya.
2. Prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar sepengetahuan peneliti, merupakan hal yang belum banyak diterapkan. Padahal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa.
3. Dengan dilakukannya penelitian yang mendalam terkait dengan hal tersebut, diharapkan akan bisa menjadi referensi dan contoh bagi sekolah- sekolah lain yang belum menerapkan.
4. Prinsip kejujuran ini belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah, akan tetapi MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang ini sudah menerapkan prinsip kejujuran ini bahkan sejak peserta didik masuk di sekolah tersebut, dan hal ini justru menjadi salah satu tujuan dari pada sekolah tersebut yang masih terus di pegang dan di jaga.

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari kekeliruan pemahaman terhadap judul yang peneliti bahas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan *sufiks* “an” yang berarti

proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.⁷

Harjanto mengartikan penerapan (application) sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memfokuskan pada penerapan prinsip, yaitu dalam proses belajar mengajar.

2. Prinsip Kejujuran

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.⁹

Prinsip kejujuran dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mengikuti segala aturan dan menghindari berperilaku curang dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang.

3. Belajar Mengajar

Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.¹⁰

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, Hlm. 1180

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, Hlm. 60

⁹ Mohamad Mustari, Ph.D, *Op Cit*, Hlm. 12

¹⁰ Depag RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, 1990

Dari beberapa definisi di atas, yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah menerapkan suatu prinsip yang dapat membantu guru menciptakan suasana sekolah yang diisi oleh orang-orang yang bersifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah serta dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa latar belakang penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang ?
3. Bagaimana hasil penerapan prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa latar belakang penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di dasarkan pada fenomena kasus yang akan di teliti (field research). Hal ini bersesuaian dengan pengertian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹¹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologi yaitu penelitian yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan data-data terkait pelaksanaan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti akan berfokus pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang tahun akademik 2016 / 2017. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 10 Februari 2017.

¹¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada, 2009, Hlm. 11

3. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah suatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi konsentrasi dari penelitian.

Adapun aspek yang akan diteliti oleh peneliti antara lain:

- 1) Penerapan Prinsip kejujuran
 - a) Penerapan dalam belajar mengajar
 - b) Penerapan dalam tugas
 - c) Penerapan dalam ujian
- 2) Prinsip Kejujuran
 - a) Menaati aturan
 - b) Menghindari kecurangan
 - c) Tidak berbohong
 - d) Tidak mencuri

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penelitian laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data ini adalah sebagai data utama yang akan dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian kali ini peneliti akan mengamati bagaimana penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang)

2) Data Sekunder

Data yang sifatnya sebagai pendukung seperti dokumen Sekolah.

3) Subyek dan obyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang. Sasaran atau objek yang dijadikan pokok pembahasan penelitian ini adalah peserta didik dan guru, untuk dijadikan pertimbangan data yang lebih lengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.¹²

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan obyek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku kegiatan, obyek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.¹³

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁴

¹² *Ibid*, Hlm.51

¹³ *Ibid*, Hlm. 122

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hlm. 155

Selanjutnya Esterberg dalam Sugiono mengemukakan bahwa terdapat 3 macam wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁵ Oleh karena dalam penelitian ini sumber data sudah di tentukan maka teknik wawancara akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langgar dan sebagainya.¹⁶ Dengan demikian metode dokumentasi bermaksud mencari data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

¹⁵Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, Hlm. 233

¹⁶*Ibid*, Hlm, 231

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 248

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸ Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah melakukan analisis pendahuluan antara lain:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan tujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data.
- b. Data Display, yaitu data yang disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang diteliti dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau flow chart, setelah melakukan reduksi data.
- c. Conclusion drawing/ verification, adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dan didukung oleh data-data yang mumpuni dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

¹⁸ Prof. Dr. Sugiono, *Op Cit*, Hlm. 146

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan, memahami, serta mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian penutup. Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pembahasan dalam bab ini di mulai dari Pendidikan Islam yang terdiri dari Pendidikan Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, dan fungsi Pendidikan Islam.

Pembahasan selanjutnya adalah pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi

pendidikan karakter, alasan perlunya pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dan aspek pembentuk karakter.

Pembahasan selanjutnya adalah prinsip kejujuran yang terdiri dari: pengertian prinsip kejujuran dan latar belakang adanya prinsip kejujuran.

Pembahasan selanjutnya yaitu belajar mengajar yang terdiri dari: pengertian, peranan pendidik dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

Bab III Penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang. Dalam bab ini, pembahasan akan dimulai dari gambaran umum MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang, yang terdiri atas : sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, dan program MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang.

Pembahasan selanjutnya tentang penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang yang meliputi latar belakang, proses pelaksanaan dan hasil.

Bab IV Analisis penerapan prinsip kejujuran dalam proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang. Bab ini berisi tentang analisis peneliti terhadap data-data yang ditemukan di lapangan meliputi: Dasar pemikiran penerapan

prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil dari prinsip kejujuran pada proses belajar mengajar di MTs. Darul Hasanah, Genuk, Semarang.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran, dan daftar riwayat hidup.